



UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN

Neni Sumarni¹,

PG PAUD STKIP Situs Banten¹

sumarnineni335@gmail.com

Nuryati²

PG PAUD STKIP Situs Banten²

nuryatimamah70@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang dengan rendahnya perkembangan perilaku sosial anak kelompok A PAUD AL-Gofilin kecamatan Baros kabupaten Serang hal ini terjadi karena kurangnya rasa ingin berbagi, ingin menang sendiri, kurangnya rasa tanggungjawab, dan tolong menolong. Menurut (Susanto:2015,153). Perilaku sosial atau sering disebut dengan istilah perilaku prososial, adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, belajar memainkan peran sosial, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang di lakukan oleh guru, sehingga anak kurang aktif dan kreatif. Dengan demikian metode bercerita adalah solusi alternative dalam meningkatkan perilaku sosial anak kelompok A. Dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut. Bagaimana cara meningkatkan perilaku sosial anak? dan apakah melalui metode bercerita dapat meningkatkan perilaku sosial anak? dalam menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan jenis kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2015), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes serta catatan lapangan, serta menggunakan 2 siklus yang diantaranya pra siklus, siklus I dan, siklus II. Hasil penelitian menunjukan peningkatan perilaku sosial anak pada kelompok A di PAUD AL-Gofilin dapat di tingkatan melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Meningkatkan perilaku sosial anak dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus skor rata-rata yang di peroleh anak adalah 40,2% (termasuk kategori MB), sedangkan pada siklus I skor rata-rata di peroleh anak 60,5% (termasuk kategori BSH), sedangkan pada siklus II dengan hasil skor rata-rata yang di peroleh anak sebesar 78,2% (termasuk dalam kategori BSB), sehingga dapat di peroleh hasil peningkatan 18%.

Kata kunci: Perilaku Sosial, Media Boneka Tangan

Abstract: This research is motivated by the low development of social behavior of children in group A PAUD AL-Gofilin, Baros sub-district, Serang district, this happens because of a lack of sense of sharing, wanting to win alone, lack of a sense of responsibility, and help. According to (Susanto: 2015, 153). Social behavior or often referred to as prosocial behavior, is an activity related to other people that requires socialization in terms of behavior, learning to play social roles, and efforts to develop social

attitudes that are acceptable to others. Lack of use of learning media by teachers, so children are less active and creative. Thus the storytelling method is an alternative solution in improving the social behavior of group A children. From these problems, the authors formulate in the form of research questions as follows. How to improve children's social behavior? and what efforts are being made to support the process of improving the social behavior of children in group A? In answering the questions above, the researchers carried out qualitative research in the form of classroom action research (CAR) using a research model from Kemmis and Taggart (in Arikunto 2015), with data collection techniques through observation and tests and field notes, and using 2 cycles that including pre-cycle, cycle I and, cycle II. The results showed an increase in the social behavior of children in group A in PAUD AL-Gofilin can be improved through the storytelling method using hand puppet media. Improving children's social behavior can be seen from the results of pre-cycle observations that the average score obtained by children is 40.2% (including the MB category), while in the first cycle the average score is 60.5% (including the BSH category). while in the second cycle with the results of the average score obtained by children of 78.2% (included in the BSB category), so that an increase of 18% can be obtained.

Keywords: Social Behavior, Hand Puppet Media

Copyright (c) 2022 Neni Sumarni, Nuryati

✉ Corresponding author : sumarnineni335@gmail.com

Email Address sumarnineni335@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Helmawati:2015,43). Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya akan berpengaruh pada kehidupan anak dimasa mendatang.

Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dapat dilihat melalui perbuatan dan interaksi seseorang terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. (Gunarti, dkk: 2017, 1.3). Perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari hari secara non-formal, artinya perbuatan yang dilakukan dikarenakan atas anjuran orang dewasa ataupun dari perilaku orang dewasa yang sengaja ditujukan pada anak untuk diikuti.

Teori perilaku *Classical Conditioning Pavlov* yang menggunakan penelitian tentang perilaku anjing yang berliur setiap kali bel dibunyikan dan bahkan ketika kemudian bel dibunyikan dan tidak ada makanan perilaku anjing tetap mengeluarkan liur, menyimpulkan bahwa stimulus yang diberikan secara terus menerus akan menghasilkan respon (Santrock: 2002, 52). Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku adalah respon akibat dari stimulus (rangsangan dari luar).

Perilaku sosial atau sering disebut dengan istilah perilaku prososial, adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, belajar memainkan peran sosial, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. (Susanto:2015,153) pengembangan Perilaku sosial meliputi, disiplin, kerja sama tolong-menolong, empati dan tanggung jawab.

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya baik teman sebaya maupun orang-orang dewasa disekitarnya seperti orang tua, guru, dan saudara saudaranya (Aisyah, dkk: 2011, 9.54). Perilaku sosial anak usia dini dapat dilihat dan diamati dari bagaimana anak bertingkah laku yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan lingkungannya dalam hal ini teman sebayanya ataupun orang dewasa lain disekitarnya. Bagaimana anak belajar menjalankan peran sosial yang layak dan dapat diterima oleh orang lain. Perilaku sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan dan peningkatan perilaku sosial anak ke arah yang lebih baik. Perilaku yang dapat diterima oleh teman sebaya pada saat bermain bersama, perilaku kepada orang dewasa yang harus dihormati, bagaimana harus mentaati aturan-aturan dan norma-norma yang sudah ditetapkan bersama.

Sejalan dengan Johnson, Eisenberg dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud mengubah psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis (Susanto:2015, 155). Perilaku sosial menitik beratkan pada perbuatan anak untuk melakukan hal yang membuat temanya bereaksi sesuai dengan yang diinginkan yaitu anak dapat diterima baik oleh temanya.

Menurut skinner sebagai bapak perilaku sosial (behaviorisme) perilaku yang diikuti oleh stimulus yang menyenangkan akan lebih mungkin lagi terjadi lagi, tetapi perilaku yang diikuti stimulus hukuman lebih tidak mungkin terjadi lagi (Santrock: 2002, 52). Perilaku sosial yang dipelajari pada usia dini cenderung menetap, hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam situasi sosial pada usia selanjutnya. Pengalaman sosial di masa kanak-kanak awal merupakan masa pembentukan perilaku sosial atau tidak sosial anak, dimana masa ini sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa, dan perilaku yang dipelajari pada usia dini cenderung menetap (Hurlock: 1978, 256).

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain baik dengan atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi ataupun hanya sebuah dongeng yang dapat didengar dengan rasa menyenangkan (Madyawati:2016, 162). Bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek fisik maupun psikis termasuk didalamnya mencakup perilaku. Dengan metode bercerita dapat ditanamkan nilai-nilai perilaku sosial yang baik melalui cerita yang disampaikan. Literasi sebagai salah satu praktik sosial menekankan pentingnya budaya/kultur, sejarah dan lingkungan anak saling berkaitan (Skinner & Hagood: 2008).

Berdasarkan hasil observasi, kenyataan yang terjadi pada anak kelompok A di PAUD AL-Gofilin Kecamatan Baros Kabupaten Serang, masih banyak ditemukan anak yang memiliki perilaku sosial yang relatif kurang/kurang. Dari 12 anak di kelompok A pada PAUD AL-Gofilin Kecamatan Baros Kabupaten Serang ada beberapa anak yang perilakunya masih kurang dan belum sesuai dengan harapan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak ditemukan anak ingin bermain sendiri, anak tidak mau berbagi, tidak mau mengalah

dengan temannya, anak tidak mau tolong menolong, dan tidak suka membantu orang lain, tidak mau mengikuti aturan Sedangkan didalam perkembangan perilaku sosial anak meliputi (1) Disiplin, (1) Kerjasama, (3) Tolong Menolong, (4) Empati, dan (5) Tanggung jawab.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di PAUD Al-Gofilin di kelompok A, peneliti menemukan beberapa anak yang masih kurang berperilaku sosial. Seperti tidak mau berbagi dan juga dia mau berkerjasama dengan teman sebaya, tidak mau tolong-menolong, dan juga kurangnya tanggung jawab. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Al-Gofilin pada kelompok A kecamatan Baros kabupaten Serang dengan judul Upaya meningkatkan perilaku sosial anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas disebut juga Classroom Action Research yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Lokasi penelitian ini berada di PAUD Al-Gofilin kp Mayak Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Peneliti melakukan penelitian pada kelompok A yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 3 anak laki-laki dan 9 anak Perempuan. Objek dalam Penelitian ini adalah peningkatan perilaku sosial anak kelompok A di PAUD Al-Gofilin melalui media boneka tangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Secara garis besar terdapat empat langkah dalam rancangan penelitian tindakan kelas, yaitu : Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisa data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Peningkatan Perilaku sosial anak Melalui Pemanfaatan Media boneka tangan. Data kuantitatif di peroleh melalui lembar observasi checklist, yang kemudian dihitung menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

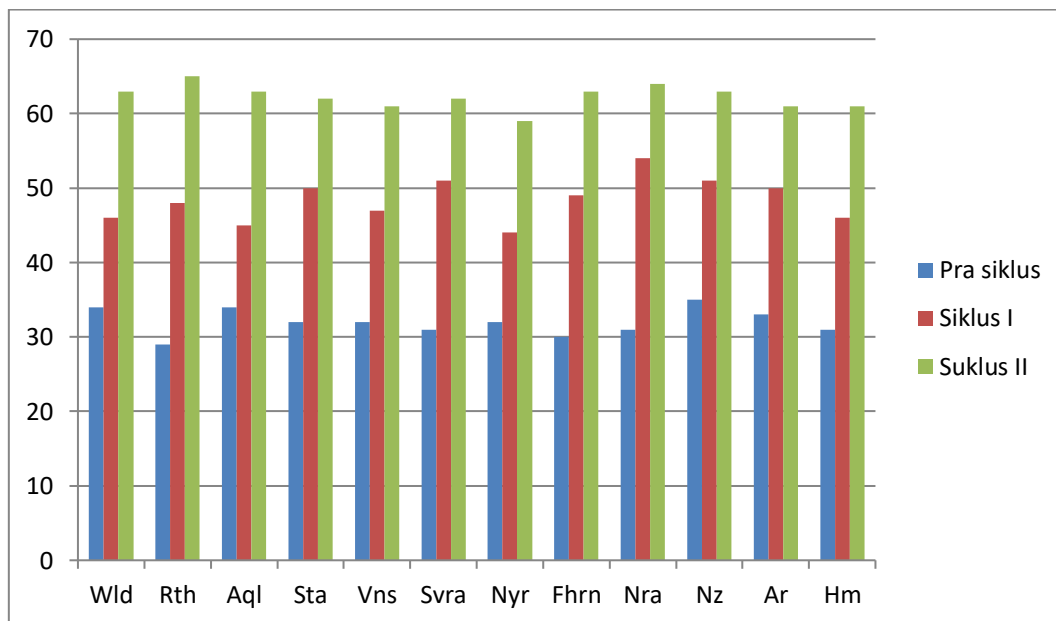
Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui media boneka tangan dapat meningkatkan perilaku sosial anak di di PAUD Ai-Gofilin kelompok A tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan perilaku sosial anak tersebut terbukti dengan adanya hasil tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, awalnya anak masih belum berkembang dalam kegiatan pra siklus, namun seiring waktu pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 perkembangan perilaku sosial anak semakin berkembang dengan sangat baik sesuai yang diharapkan.

Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ketangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka (Gunarti, 2010:5.20)

Adapun menurut Menurut Risnawati (2009: 12) Media boneka tangan adalah boneka yang di gunakan dalam jenis pendidikan bahasa yang tidak begitu mudah pelaksanaannya karena memerlukan keterampilan tertentu dari guru”.

Fungsi boneka tangan adalah selain sebagai media pembelajaran, boneka juga sebagai perantara alat komunikasi, menangkap, daya pikir anak, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya anak belajar.

Hasil penelitian tentang perilaku sosial anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing aspek perkembangan perilaku sosial anak pada pra siklus dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kemampuan yang meningkat pada setiap aspek perkembangan perilaku sosial yaitu aspek disiplin, kerjasama, tolong menolong dan tanggungjawab. Sebelum pra siklus diperoleh persentase 32,4 % termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB), meningkat pada siklus I sebesar 48,4% termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan meningkat lagi pada siklus II 77,7% termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB). Berikut Grafik Perbandingan Persentase Perkembangan Bahasa Anak sebelum Tindakan dan sesudah Tindakan Siklus I dan II.



Berdasarkan kenyataan dan bukti di atas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung perkembangan perilaku sosial dua belas anak sangat meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, dengan didapatkannya hasil ini maka peneliti dan dewan guru menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena pada siklus dua dianggap sudah sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini telah membuktikan melalui media boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak di PAUD Al-Gofilin kp mayak Kecamatan Baros tahun ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD AL-Gofilin Desa Baros Kecamatan Baros Kabupaten Serang maka peneliti dapat menarik kesimpulan dimana kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak jika pencerita memperhatikan syarat-syarat bercerita yang baik diantaranya: tema, media, penguasaan materi, dan penjiwaan dalam menyampaikan cerita. Peningkatan perilaku sosial anak dapat dilihat dengan membandingkan hasil perolehan nilai rata-rata dari pra tindakan, siklus 1, dan juga siklus 2, di mana pada pra tindakan rata-rata

perolehan nilai 40,1% atau anak mulai berkembang, kemudian pada siklus 1 rata-rata perolehan nilai 60.5% atau anak berkembang sesuai harapan, dan pada siklus 2 rata-rata perolehan nilai 77.7% atau anak mencapai perkembangan sangat baik, dengan demikian penelitian dicukupkan sampai dengan siklus 2 dengan 6 pertemuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini saya ucapkan Syukur Alhamdulillah karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini, tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. H Herli Salim, Ph.D selaku ketua Yayasan STKIP situs Banten, juga kepada Drs. H. Ahmad Sugeng, M.Pd selaku ketua STKIP Sius Banten yang telah memberikan kesempatan kepada saya, serta tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Bunda Nuryati, M.Pd dalam kesibukannya sebagai kepala program studi PG PAUD yang mensupport dan memotivasi saya untuk melakukan penelitian ini dan tak lupa juga terimakasih banyak kepada guru-guru PAUD Al-Gofilin kp Mayak Kecamatan Baros yang telah membantu memberikan data serta masukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Laksana
- Dhieni, Nurbiana dkk (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ulfah Zakiyah, Robingatin (2019). *Metode Pengembangan Bahasa Analisis Kemampuan Bercerita Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarti W, Lilis Suryani, Azizah Muis (2017). *Metode Perkembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangel: Universitas Terbuka.
- Madyawati, Lilis (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Gruo.
- Mulyasa (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musrid (2017). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musrid (2017). *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Aktif Media
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Anak-anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun (2014). *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susanto. Ahmad (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana